BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI hingga SMA/MA. IPS mengkaji tentang seperangkat gejala masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Pada jenjang SD/MI, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.[1]

Pada tingkat SD/MI Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi aspek-aspek yaitu: 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan 3) Sistem Sosial dan Budaya 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Ruang lingkup yang paling utama adalah meliputi gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD/MI.[2]

Pendidikan IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar (SD/MI) karena pada masa yang akan datang, siswa akan menghadapi tantangan berat dalam kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang luas

[1] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 125
[2] Ibid, 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kehidupan sosial sehingga dapat menjalankan hak serta kewajibannya dan mampu memperhatikan antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat dalam berperilaku. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan IPS pada siswa SD/MI menggunakan strategi, model serta media yang kreatif dan efektif agar tujuan dari proses belajar dicapai.[3]

Pembelajaran IPS di Indonesia berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum yang dibuat pemerintah ini memberikan kewenangan kepada tiap-tiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keadaan sekolah masing-masing sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) PP No. 19 tahun 2005.

Pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), di dalamnya meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar, dan standar penilaian pendidikan. Standar tersebut harus dijadikan pedoman oleh tiap-tiap lembaga pendidikan. [4]

Salah satu standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah standar proses. Standar proses ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.[5] Standar dari pemerintah tersebut kemudian dikembangakan sendiri oleh masing-masing

[3] Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 87
[4] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendiddikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 17
[5] Ibid, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru pada tiap sekolah. Guru bebas mendesain pembelajaran yang disesuaikan dengan kempuan siswa, lingkungan belajara siswa dan juga karakteristik siswa dalam belajara.

Seorang guru IPS di SD/MI dituntut untuk menguasai berbagai jenis konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang memadai. Guru juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal itu diperlukan agar pembelajaran akan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, kemampuan guru dan tujuan pendidikan nasional juga sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa menyukainya.

Pada kenyataannya siswa merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS. IPS menjadi hal menakutkan bagi siswa karena materi yang begitu banyak dan penyampaian materi dari guru masih menggunakan model dan strategi pembelajaran klasik, seperti ceramah, guru mencatat dipapan tulis dan siswa menyalin apa yang ditulis oleh guru dan mengerjakan soal. IPS memang tidak dapat lepas dari proses menghafal. Namun, proses menghafal yang berlebihan dapat membuat siswa stres sehingga terjadi penurunan tingkat hasil belajar siswa. Sehingga siswa segan belajar dan merasa bosan yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.[6]

Realitas serupa juga dialami oleh siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Kebonsari, Candi Sidoarjo, pembelajaran IPS pada materi mendeskripsikan

[6] Dr. Sapriya, M.Ed., *Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran anggota keluarga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut diketahui melalui daftar nilai ualangan harian dan hasil wawancara pada guru kelas mengenai hasil belajar siswa diperoleh data hanya 9 siswa dari 19 siswa atau dalam persen hanya 47% siswa yang nilainya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)yang ditetapkan sekolah yaitu 75.[7]

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan hanya berpusat pada guru. Siswa hanya diminta membaca materi secara bergantian kemudian siswa diminta mengerjakan soal yang ada di buku. Hal tersebut terulang berkali-kali dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).[8]

Untuk itu dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam mendeskripsikan peran anggota keluarga pada siswa kelas II di MI Roudlotul Ulum Kebonsari, Candi Sidoarjo, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle.* Dengan menggunakan strategi ini, siswa bisa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh karena ada inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan strategi *crossword puzzle* ini pernah dilakukan oleh saudari Dini Rialistya dengan judul “Peningkatan Prestasi Pembelajaran IPS

[7] Data Hasil Ulangan Harian Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 27 Februari 2015
[8] Hasil wawancara dengan siswa kelas II pada tanggal 2 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pokok Bahasan Peta Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Pada Siswa Kelas IV MI Sukorejo 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang". Dalam penelitian ini, materi yang diambil adalah komponen-komponen pada peta. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti yang juga bertindak sebagai guru menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran dengan strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang). Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan media gambar berupa peta. Untuk memenjelaskan komponen-komponen yang ada dalam peta. Pada kegiatan akhir, peneliti memberi evaluasi berupa test tulis. Test tulis yang diberikan peneliti berupa soal *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada masing-masing siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi yang dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan prestasi pembelajaran IPS pokok bahasan peta pada siswa kelas IV MI Sukorejo 02 Kec. Suruh, Kab. Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi nilai siswa kelas IV MI Sukorejo 02 Kec. Suruh, Kab. Semarang, yang mencapai KKM dari siklus I yaitu 36,4%. Siklus II 63,6% sampai 100% pada siklus III.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan dari penelitian terdahulu, peneliti juga akan melakukan penelitian dengan strategi yang sama dengan judul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERAN ANGGOTA KELUARGA DENGAN STRATEGI *CROSSWORD***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PUZZLE **PADA SISWA KELAS II MI ROUDLOTUL ULUM SIDOARJO".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *crossword puzzle* pada pelajaran IPS materi peran anggota keluarga di kelas II MI Roudlotul Ulum, Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam materi peran anggota keluarga setelah penerapan strategi *crossword puzzle* pada pelajaran IPS di kelas II MI Roudlotul Ulum, Sidoarjo ?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS pada materi peran anggota keluarga adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle*. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi peran anggota keluarga. Strategi pembelajaran *crossword puzzle* juga diharapkan dapat memberikan variasi baru pada proses pembelajaran siswa, dalam penerapan strategi pembelajaran ini, siswa tidak lagi belajar dengan sesuatu yang monoton.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarakan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Dapat mengetahui penerapan strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran IPS materi peran anggota keluarga II MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo.
2. Dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada peran materi anggota siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Kebonsari Candi Sidoarjo setelah penerapan strategi *crossword puzzle*.

E. Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini bisa fokus dengan objek, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal – hal tersebut dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas II Semester genap tahun ajaran 2014 – 2015.
2. Tindakan yang diambil dalam penelitan ini adalah dengan penerapan strategi pemebelajaran *crossword puzzle*, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi peran anggota keluarga.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu materi mendeskripsikan peran anggota keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penenelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   a. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
   b. Mampu mendeteksi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.
   c. Guru dapat mengetahui strategi *crossword puzzle* dan dapat menerapkannya pada pembelajaran di kelas.
   d. Mengaplikasikan strategi dalam proses belajar yang telah dipelajari selama berada di bangku kuliah.

2. Bagi Siswa
   a. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran materi mendeskripsikan peran anggota keluarga.
   b. Motivasi siswa dapat mengalami peningkatan.
   c. Pembelajaran berjalan dengan aktif , kreatif, dan menyenangkan.
   d. Mempermudah siswa untuk menangkap informasi dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi sekolah

   a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan peran anggota keluarga pada pelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* di sekolah.

   b. Meningkatkan mutu sekolah melalui penggunaan beragam media dan metode dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id